

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat di RSUD Bagas Waras” maka penelitian ini menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah usia dengan rerata usia perawat pelaksana adalah 32,34 tahun dengan standart deviasi $\pm 5,795$, dengan hasil presentase jenis kelamin perawat pelaksana terbanyak adalah jenis kelamin perempuan dengan hasil 67,3%, dengan pendidikan terakhir responden yang lebih dominan adalah DIII Keperawatan dengan hasil presentase 81,3% dengan masa kerja terbanyak adalah >5 tahun sebanyak 55 orang dengan hasil presentase 51,4%.
2. Perawat pelaksana secara keseluruhan dipimpin oleh kepala ruang dengan gaya kepemimpinan demokratis dengan rerata sebanyak 51 (47,7%) responden, diikuti dengan perawat pelaksana yang dipimpin oleh kepala ruang dengan gaya kepemimpinan otoriter dengan rerata sebanyak 32 (29,9%) responden, dan perawat pelaksana yang dipimpin oleh kepala ruang dengan gaya kepemimpinan laissez faire dengan rerata sebanyak 24 (22,4%) responden.
3. Kinerja perawat yang dihasilkan berdasarkan penilaian kepala ruang terhadap perawat pelaksana dikategorikan cukup dengan hasil 53,3% lebih dominan sebanyak 57 orang dari 107 responden dibandingkan dengan hasil kinerja baik dengan hasil 36,4% sebanyak 39 orang, maupun hasil kinerja kurang dengan hasil 10,3% sebanyak 11 orang.
4. Adanya hubungan secara signifikan antara gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja perawat dengan *p value* $0,000 < \alpha 0,05$.

B. Saran

1. Bagi Institusi Rumah Sakit

Kepala ruang diharapkan untuk bisa menerapkan gaya kepemimpinan yang terbaik oleh masing-masing perawat pelaksana dan mampu menyesuaikan kondisi perawat pelaksana sehingga perawat pelaksana mampu memberikan performa kinerja

dengan baik, tepat, akurat. Kepala ruang diharapkan untuk mengevaluasi kinerja perawat, memberikan motivasi serta melakukan refresh secara berkala sehingga pelayanan yang diberikan oleh perawat pelaksana dapat maksimal dan berkualitas.

2. Bagi Keperawatan

Perawat penting untuk mempertahankan manajemen keperawatan dalam berorganisasi khususnya mengenai gaya kepemimpinan kepala ruang dan kinerja perawat di ruangan sesuai dengan kondisi dan situasi. Perawat penting untuk melakukan pengembangan ilmu dengan berpendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena level pendidikan akan berpengaruh terhadap kualitas kerja. Lebih bertanggung jawab dengan tindakan yang sudah dikerjakan sesuai target performa kinerja yang sudah ditetapkan baik secara teori maupun SOP. (orientasi pasien)

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena keterbatasan dalam teori, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya mampu mengembangkan teori baik dari variabel gaya kepemimpinan maupun kinerja perawat yang diterapkan oleh instansi. Peneliti juga menyarankan untuk mengendalikan variabel pengganggu yang lain agar hasil penelitian lebih valid dan reliabel.